

Volume 11 Nomor 1 April 2026
E-ISSN 2541-0938 P-ISSN 2657-1528

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI JURKAMI

JURKAMI

VOLUME 11
NOMOR 1

SINTANG
APRIL
2026

DOI
10.31932

E-ISSN
2541-0938
P-ISSN
2657-1528

DEWAN REDAKSI

Yunita Astikawati, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia (Editor in Chief)
Aditya Halim Perdana Kusuma, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia.
Aniek Hindrayani, Universitas Sebelas Maret, Indonesia.
Anna Marganingsih, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia.
Dessy Triana Relita, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia.
Diyah Santi Hariyani, Universitas PGRI Madiun, Indonesia.
Emilia Dewiati Pelipa, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia.
Fitria Fitria, Universitas Bina Insan Lubuklinggau, Indonesia.
Husni Syahrudin, Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia.
Inda Fresti Puspitasari, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia.
Maria Ulfah, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia.
Nikmatul Masruroh, FEBI UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia.
Nuraini Asriati, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura, Indonesia.
Rio Nardo, Universitas Binawan, Indonesia.
Sri Mulyati, Program Studi Pendidikan Ekonomi Fkip Universitas Kuningan, Indonesia
Suwinto Johan, President University, Indonesia.
Yulia Suriyanti, Pendidikan Ekonomi, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia.

TIM REVIEWER

Abdul Mujib, Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, Indonesia
Abdul Samad, Universitas Fajar, Indonesia.
Abdul Wahab, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia.
Bambang Ismanto, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia
Dadang Lesmana, Badan Riset dan Inovasi Daerah Kab. Kutai Timur, Indonesia.
Dewi Kusuma Wardani, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
Dicki Hartanto, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia.
Dudung Ma'rif Nuris, Universitas Negeri Malang, Indonesia.
Eko Eddy Supriyanto, STKIP Nahdlatul Ulama Tegal, Indonesia.
Febrianty Febrianty, Politeknik PalComTech, Indonesia.
Muhammad Syaiful, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Indonesia.
Mohammad Hamim Sultoni, Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia.
M Dana Prihadi, Poltekkes YBA Bandung, Indonesia.
M. Rudi Irwansyah, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia.
Muh. Fahrurrozi, Universitas Hamzanwadi, Indonesia.
Muhammad Hasan, Universitas Negeri Makassar, Indonesia.
Muhammad Ihsan Said Ahmad, Universitas Negeri Makassar, Indonesia.
Muhammad Rahmattullah, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia.
Reni Yuliviona, Universitas Bung Hatta, Indonesia.
Rhini Fatmasari, Universitas Terbuka, Indonesia.
Sodik Dwi Purnomo, Universitas Wijaya kusuma Purwokerto, Indonesia.
Sugiharsono, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia.
Suratno Suratno, Universitas Jambi, Indonesia.
Tutut Suryaningsih, Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung, Indonesia
Umi Kalsum, Universitas Sriwijaya, Indonesia.
Yapiter Marpi, Universitas Jakarta, Indonesia.
Zulfia Hanum Alfi Syahr, Badan Riset dan Inovasi Nasional, Indonesia.

Alamat Redaksi:

Jln. Pertamina Sengkuang Km.4, Kotak Pos 126, Kecamatan Sintang, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat, Indonesia.

Email: jurnaljurkami@gmail.com

Penerbit: LPPM STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.



**PERSEPSI GENERASI MILENIAL TERHADAP KEANGGOTAN DAN
PARTISIPASI DALAM KOPERASI DI INDONESIA**

Sucipto✉

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Terbuka, Indonesia.

✉Corresponding Author Email: Sucipto.89@ecampus.ut.ac.id
Author Email : Sucipto.89@ecampus.ut.ac.id

Abstract:

Article History:
Received: September
2025
Revision: December
2025
Accepted: December
2025
Published: April 2026

Keywords:
Cooperative;
Millennial Generation;
Participation; Digital
Innovation; Social
Norms.

Cooperatives in Indonesia play an important role as pillars of the people's economy; however, millennial participation remains relatively low despite this group being the largest demographic within the productive age range. This study aims to analyze millennials' perceptions of cooperatives and identify the factors that influence their engagement, including perceived benefits, social norms, and ease of participation. A quantitative approach with descriptive and explanatory designs was employed, involving an Indonesian millennial population of approximately 88 million individuals. The research sample consisted of 212 millennial respondents aged 25–40 years from various regions of Indonesia, collected through an online questionnaire based on the Theory of Planned Behavior. The findings indicate that perceived benefits, social norms, and ease of participation significantly contribute to millennial involvement in cooperatives, with social norms emerging as the most dominant factor. These results highlight that millennials' motivation to join cooperatives is not only driven by economic benefits but is also strongly influenced by social support and the accessibility of cooperative services. The study recommends that cooperatives strengthen educational programs, enhance community-based engagement, and accelerate the adoption of digital innovations to attract millennial interest and ensure cooperative sustainability in the digital economy era.

Abstrak:

Sejarah Artikel:
Diterima: September
2025
Direvisi: Desember
2025
Disetujui: Desember
2025
Diterbitkan: April 2026

Kata kunci:
Koperasi; Generasi
Milenial; Partisipasi;
Inovasi Digital; Norma
Sosial

Koperasi di Indonesia memiliki peran penting sebagai pilar ekonomi kerakyatan, namun partisipasi generasi milenial masih relatif rendah meskipun mereka merupakan kelompok demografis terbesar dalam usia produktif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi generasi milenial terhadap koperasi serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan mereka, meliputi persepsi manfaat, norma sosial, dan kemudahan berpartisipasi. Pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif dan eksplanatori digunakan dengan populasi generasi milenial Indonesia berjumlah ± 88 juta jiwa. Sampel penelitian terdiri dari 212 responden milenial usia 25–40 tahun dari berbagai wilayah Indonesia, yang dikumpulkan melalui kuesioner daring berbasis *Theory of Planned Behavior*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi manfaat, norma sosial, dan kemudahan berpartisipasi berkontribusi signifikan terhadap keterlibatan milenial dalam koperasi, dengan norma sosial menjadi faktor paling dominan. Temuan ini menegaskan bahwa motivasi bergabungnya milenial dalam koperasi tidak hanya didorong oleh manfaat ekonomi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sosial dan kemudahan akses layanan koperasi. Penelitian ini merekomendasikan agar koperasi memperkuat program edukasi, meningkatkan keterlibatan berbasis komunitas, serta mempercepat adopsi inovasi digital untuk menarik minat generasi milenial dan menjamin

keberlanjutan koperasi di era ekonomi digital.



How to Cite: Sucipto. 2026. PERSEPSI GENERASI MILENIAL TERHADAP KEANGGOTAN DAN PARTISIPASI DALAM KOPERASI DI INDONESIA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 11 (1), DOI: [10.31932/jpe.v11i1.5439](https://doi.org/10.31932/jpe.v11i1.5439)

PENDAHULUAN

Koperasi di Indonesia memainkan peran sentral dalam perekonomian sebagai soko guru ekonomi kerakyatan. Koperasi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi yang berorientasi pada profit, tetapi juga sebagai entitas sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama yang berada di strata ekonomi menengah ke bawah. Melalui koperasi, individu dapat bergabung dan berkolaborasi untuk membangun usaha yang memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang lebih luas (Maulida et al., 2024).

Satu aspek penting dari peran koperasi adalah kontribusinya terhadap pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Koperasi berfungsi sebagai penyedia akses permodalan yang lebih mudah dan terjangkau bagi pelaku UMKM yang sering kali menghadapi kendala dalam memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan formal. Koperasi Simpan Pinjam (KSP) misalnya, menawarkan solusi keuangan yang inklusif dan berorientasi pada kesejahteraan anggotanya. Hal ini didukung dengan regulasi pemerintah yang memberikan perhatian khusus terhadap pertumbuhan koperasi dan UMKM sebagai bagian dari strategi pembangunan ekonomi yang lebih luas (Perkasa et al., 2024); (Kasidi et al., 2022).

Namun, tantangan yang dihadapi oleh koperasi juga tidak sedikit. Koperasi sering kali berjuang dalam hal transparansi dan akuntabilitas keuangan, yang secara langsung berdampak pada kepercayaan

anggota dan efektivitas operasional. Pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan dan pengelolaan keuangan yang baik menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas koperasi (Mulyani et al., 2024); (Perkasa et al., 2024). Selain itu, digitalisasi juga dipandang sebagai solusi penting untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing koperasi di era modern ini (Untoro et al., 2024); (Wulandari et al., 2023).

Di samping itu, koperasi juga memiliki peran penting dalam memberdayakan masyarakat melalui kegiatan ekonomi lokal. Koperasi dapat meningkatkan kapasitas anggota melalui pendidikan dan pelatihan, serta menciptakan lapangan kerja yang lebih baik. Hal ini mendukung pengurangan angka pengangguran dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, sesuai dengan peran koperasi yang telah dibuktikan dalam beberapa studi (Sugiartiningsih et al., 2024); (Yopiana et al., 2023).

Akhirnya, peran koperasi dalam konteks perekonomian Indonesia sangat relevan untuk memperkuat ekonomi kerakyatan, di mana koperasi diharapkan menjadi alat yang efektif dalam mewujudkan keadilan sosial dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Ini sejalan dengan amanat konstitusi yang menekankan pentingnya ekonomi yang berdasarkan pada azas kekeluargaan ((Afifudin, 2020); (Kasidi et al., 2022).



Koperasi memiliki peran vital sebagai soko guru dalam perekonomian kerakyatan dengan kontribusi yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Data terbaru dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah menunjukkan bahwa jumlah koperasi aktif di Indonesia mencapai sekitar 126.000 koperasi, tersebar di berbagai sektor ekonomi, dan memberikan pekerjaan kepada lebih dari 2,5 juta orang (Perkasa et al., 2024). Koperasi berfungsi sebagai salah satu penyokong utama bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang menciptakan lapangan kerja dan berkontribusi sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional (Utomo & Handayani, 2024).

Kontribusi koperasi tidak hanya diukur dari aspek ekonomi, tetapi juga mencakup pemberdayaan anggota dan masyarakat melalui berbagai program pelatihan dan pendampingan. Koperasi simpan pinjam berperan dalam memberikan akses pembiayaan yang lebih mudah bagi pelaku usaha kecil yang tidak memiliki jaminan untuk mengajukan pinjaman di bank konvensional. Melalui modal yang didapat dari koperasi, banyak anggota mampu mengembangkan usaha dan meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka (Perkasa et al., 2024), (Syamsu, 2023). Keberadaan sistem koperasi juga mendorong solidaritas dan kolaborasi antaranggota yang menjunjung semangat gotong royong, yang merupakan tradisi budaya yang kuat di Indonesia.

Lebih jauh lagi, koperasi berperan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui penyediaan layanan dan produk yang diperlukan, seperti pendidikan dan kesehatan. Koperasi tidak hanya menawarkan pinjaman, tetapi juga

pelatihan dan pendidikan ekonomi bagi anggotanya, yang meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam mengelola usaha (Perkasa et al., 2024), (Mulyono et al., 2023). Data yang menunjukkan bahwa koperasi dapat meningkatkan akses ke layanan kesehatan dan pendidikan di sejumlah komunitas membuktikan kontributifitas koperasi terhadap pengembangan manusia secara holistik (Syamsu, 2023).

Namun, koperasi juga menghadapi tantangan, seperti kesulitan dalam manajemen dan sistem keuangan. Seiring dengan perkembangan zaman, koperasi dituntut untuk beradaptasi dengan teknologi baru dan meningkatkan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Inisiatif untuk digitalisasi manajemen dan pelatihan berkualitas tinggi menjadi penting untuk meningkatkan efektivitas dan daya saing koperasi baik di tingkat lokal maupun nasional (Yusuf et al., 2021).

Secara keseluruhan, keberadaan koperasi sangat berarti bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Dengan kerjasama dan semangat kolektif, koperasi dapat terus mengembangkan potensi lokal dan menjadi pendorong utama bagi pertumbuhan ekonomi kerakyatan, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas hidup masyarakat luas (Aristana et al., 2020), (Istikomah & Juraemi, 2020).

Generasi milenial di Indonesia, yang biasanya didefinisikan sebagai mereka yang lahir antara tahun 1981 hingga 1996, memiliki karakteristik yang berbeda dan unik dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Dengan total populasi sekitar 88 juta jiwa, generasi ini menyumbang sekitar 33,75% dari total penduduk Indonesia, sesuai dengan data dari Susenas pada tahun 2017 (Fatimah & Hadi, 2022).



Mereka termasuk dalam kelompok usia produktif yang sering didefinisikan antara usia 18 hingga 39 tahun, yang merupakan rentang usia yang sangat penting bagi perekonomian (Setiawan, 2020). Karakteristik utama milenial adalah sebagai digital natives, yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mereka cenderung komunikatif, kreatif, dan mampu melakukan multitasking, yang memungkinkan mereka untuk beradaptasi dengan cepat di lingkungan yang berubah dengan pesat (Prasarti & Prakoso, 2020).

Namun, meskipun memiliki potensi besar, keterlibatan generasi milenial dalam koperasi di Indonesia tergolong rendah. Penelitian menunjukkan bahwa minat mereka untuk bergabung dan berpartisipasi dalam koperasi tidak sebanding dengan potensi yang ada, dengan banyak yang lebih tertarik pada platform startup dan fintech yang lebih modern dan inovatif dibandingkan dengan koperasi yang cenderung memiliki citra yang lebih tradisional dan kurang menarik (Susanto & Irwansyah, 2021). Ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara karakteristik dan potensi yang dimiliki oleh generasi milenial serta keberadaan koperasi yang ada (Febriani, 2020).

Tantangan ini menunjukkan bahwa koperasi perlu beradaptasi dan berinovasi untuk memperbaiki citra dan meningkatkan daya tarik mereka bagi generasi milenial. Dalam konteks ini, perlu ada strategi yang lebih efektif untuk menjembatani kesenjangan antara koperasi dan preferensi generasi milenial. Pendekatan yang lebih inovatif dan berbasis teknologi perlu diusulkan agar koperasi bisa lebih relevan dan dapat menarik generasi milenial sebagai anggota aktif. Ini menjadi urgensi

dalam pengembangan dan revitalisasi koperasi untuk memastikan keberlanjutan dan kontribusinya dalam perekonomian Indonesia (Prasarti & Prakoso, 2020).

Koperasi di Indonesia saat ini menghadapi sejumlah tantangan signifikan, termasuk minimnya inovasi digital, persepsi sebagai lembaga yang kurang modern, dan partisipasi anggota yang pasif. Inovasi teknologi yang lambat dalam koperasi menyebabkan mereka tertinggal dibandingkan dengan startup dan fintech yang dapat menarik perhatian generasi muda, terutama milenial. Generasi ini, yang dikenal sebagai digital natives, cenderung lebih memilih platform inovatif yang menawarkan solusi keuangan praktis dan mudah diakses, seperti aplikasi keuangan dan sistem pinjaman online (Pradana & Husaein, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa terdapat kekosongan dalam penerapan teknologi yang mendukung efisiensi operasional koperasi, membuatnya kurang menarik bagi kalangan milenial yang mengutamakan kemudahan (Damantary et al., 2023).

Menyusul fakta tersebut, persepsi masyarakat terhadap koperasi juga menjadi tantangan tersendiri. Banyak anggota potensial, khususnya dari kalangan milenial, memandang koperasi sebagai institusi yang statis dan ketinggalan zaman. Hal ini berkontribusi pada rendahnya minat untuk bergabung dan berpartisipasi aktif dalam koperasi, meskipun koperasi memiliki potensi besar untuk memberikan berbagai manfaat ekonomi (Sholihah, 2021). Ketertarikan yang lebih tinggi terhadap startup dan komunitas digital menciptakan kesenjangan yang signifikan. Generasi milenial menghadapi pilihan antara koperasi tradisional dengan citra lama dan alternatif yang lebih modern dan



dinamis, yang memperkuat tantangan yang dihadapi koperasi dalam memberi pemahaman dan menarik minat generasi muda untuk menjadi anggota yang aktif (Azzahrawaani et al., 2024);, (Rufaidah et al., 2022).

Kondisi ini menunjukkan bahwa koperasi perlu berinovasi dan mengadopsi pendekatan yang lebih modern untuk merevitalisasi citra dan keterlibatan masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk mengedukasi masyarakat tentang manfaat koperasi dan menunjukkan bahwa koperasi dapat beradaptasi dengan tuntutan zaman (Yusuf et al., 2021). Tanpa perubahan signifikan dalam cara koperasi beroperasi dan berinteraksi dengan anggota, mereka berisiko kehilangan relevansi di tengah masyarakat yang semakin berorientasi pada teknologi dan kesenangan (Soejono et al., 2022).

Penelitian terdahulu mengenai koperasi, minat anggota, dan partisipasi generasi muda menunjukkan bahwa ketertarikan generasi muda terhadap koperasi masih dalam tahap yang memprihatinkan. Salah satu studi yang relevan mencatat rendahnya minat generasi milenial untuk menjadi anggota koperasi, di mana persepsi mereka seringkali menunjukkan koperasi sebagai lembaga yang tua dan tidak modern (Sholihah, 2021). Hal ini diiringi dengan keterlibatan yang minim, baik dalam hal keanggotaan maupun partisipasi aktif dalam kegiatan koperasi. Oleh karena itu, penting untuk mencatat bahwa meskipun ada penelitian yang membahas persepsi dan partisipasi generasi muda dalam konteks koperasi dan sektor-sektor lainnya, penelitiannya masih sangat terbatas dan memerlukan eksplorasi lebih lanjut.

Misalnya, penelitian oleh Nuryaman et al. menunjukkan bahwa generasi muda saat ini mempunyai persepsi negatif terhadap pekerjaan di sektor pertanian yang dianggap kurang menjanjikan (Nuryaman et al., 2023), yang bisa saja mencerminkan pola pikir serupa terhadap koperasi, yang juga dipandang sebagai sektor yang kurang menawarkan potensi masa depan yang cerah. Gap penelitian yang ingin diisi adalah memahami lebih dalam bagaimana persepsi ini dibentuk dan bagaimana generasi milenial dapat dilibatkan secara aktif dalam koperasi, serta bagaimana koperasi dapat beradaptasi untuk menjawab kebutuhan dan harapan generasi muda. Lebih jauh lagi, upaya untuk mendalami sikap generasi milenial terhadap koperasi dapat memberikan wawasan yang berharga untuk pengembangan kebijakan dan strategi koperasi yang lebih baik (Umami & Maradani, 2020).

Dengan menyadari bahwa hasil penelitian terkait persepsi dan minat generasi muda terhadap koperasi masih minim, menjadi penting untuk melakukan penelitian lebih dalam yang fokus pada bagaimana koperasi dapat mengubah citra mereka dan meningkatkan partisipasi anggota dari kalangan milenial, sehingga mendorong keberlangsungan koperasi dalam perekonomian modern.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis persepsi generasi milenial terhadap keanggotaan dan partisipasi mereka dalam koperasi di Indonesia. Dengan memahami bagaimana generasi ini memandang koperasi serta faktor-faktor yang mempengaruhi ketertarikan mereka, diharapkan penelitian ini dapat menggali potensi yang belum dimanfaatkan dan mendorong partisipasi aktif mereka.

Dari perspektif teoritis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap literatur ekonomi dan pemberdayaan koperasi dengan menambah pemahaman tentang hubungan antara persepsi generasi milenial dan keterlibatan mereka dalam koperasi. Hal ini penting mengingat bahwa koperasi merupakan salah satu pilar ekonomi dalam konteks pemberdayaan masyarakat (Maulida et al., 2024). Manfaat praktis dari penelitian ini adalah memberikan masukan bagi pengembangan kebijakan dan strategi koperasi, sehingga dapat mengadaptasi metode yang lebih relevan dan menarik bagi generasi muda. Dengan demikian, berpijak pada hasil penelitian, koperasi dapat merancang program yang sesuai dengan harapan dan kebutuhan milenial, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya tarik koperasi sebagai lembaga ekonomi (Kasidi et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif dan eksplanatori. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran yang objektif mengenai persepsi generasi milenial terhadap koperasi serta menguji hubungan antarvariabel yang memengaruhi partisipasi mereka. Data primer diperoleh melalui survei dengan instrumen kuesioner berbasis *Theory of Planned Behavior* (Shi et al., 2020) yang meliputi indikator sikap terhadap koperasi, norma subjektif, serta persepsi kontrol perilaku. Responden ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dari kalangan generasi milenial berusia 25–40 tahun yang berdomisili di Indonesia. Jumlah responden yang berhasil dihimpun adalah 212 responden, sehingga memenuhi syarat minimum 200 responden sebagaimana standar analisis inferensial.

Sementara itu, data sekunder diperoleh dari laporan resmi Kementerian Koperasi dan UKM, data statistik Badan Pusat Statistik, serta studi terdahulu terkait koperasi, inovasi, dan partisipasi generasi muda.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara daring melalui *Google Form* yang disebarkan lewat media sosial dan jaringan komunitas milenial. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan dua tahap, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi persepsi mereka terhadap koperasi, sementara analisis inferensial digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel yang memengaruhi partisipasi generasi milenial. Instrumen penelitian ini dikembangkan berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (Shi et al., 2020) serta berbagai penelitian terkait koperasi. Variabel persepsi manfaat (X1) diukur melalui indikator manfaat ekonomi, manfaat sosial seperti gotong royong, keamanan dan transparansi layanan, serta relevansi koperasi bagi kebutuhan milenial (Sholihah, 2021; Umami & Maradani, 2020). Variabel norma sosial (X2) mencakup pengaruh keluarga, teman sebaya, komunitas digital, dan dorongan lingkungan sosial terhadap keputusan bergabung (Rahmawati et al., 2023; Shi et al., 2020). Variabel kemudahan berpartisipasi (X3) mencakup kemudahan akses layanan digital, kesederhanaan prosedur pendaftaran, kecepatan memperoleh informasi, serta kelengkapan fasilitas digital koperasi (Pradana & Husaein, 2023; Wulandari et al., 2023). Sementara itu, variabel partisipasi koperasi (Y) diukur melalui tingkat keanggotaan aktif, keterlibatan dalam kegiatan,



pemanfaatan layanan, dan kesediaan responden untuk merekomendasikan koperasi kepada orang lain. Bentuk persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

dimana Y adalah partisipasi koperasi, β_0 merupakan konstanta, b_1, b_2, b_3 adalah koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen, dan ε adalah *error term*. Uji validitas dilakukan menggunakan *Pearson Correlation*, dan seluruh butir pernyataan dinyatakan valid

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen penelitian telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Seluruh item pertanyaan variabel X1, X2, X3, dan Y dinyatakan valid berdasarkan *Pearson Correlation* serta *reliabel* dengan nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,70. Analisis dilakukan terhadap 212 responden generasi milenial yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil analisis regresi linier berganda

karena memiliki nilai *r hitung* lebih besar dari *r tabel* (0,138). Selanjutnya, uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* menunjukkan bahwa seluruh variabel memenuhi standar reliabilitas, dengan nilai masing-masing sebesar 0,846 untuk persepsi manfaat, 0,821 untuk norma sosial, 0,804 untuk kemudahan berpartisipasi, dan 0,872 untuk partisipasi koperasi. Karena seluruh nilai berada di atas 0,70, maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

menunjukkan bahwa ketiga variabel independent (persepsi manfaat, norma sosial, dan kemudahan berpartisipasi) berpengaruh signifikan terhadap partisipasi generasi milenial dalam koperasi. Nilai R^2 sebesar 0,662 menunjukkan bahwa 66,2% variasi partisipasi dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sementara 33,8% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Penjelasan tersebut bisa dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1: Ringkasan Hasil Uji Regresi Linier Berganda

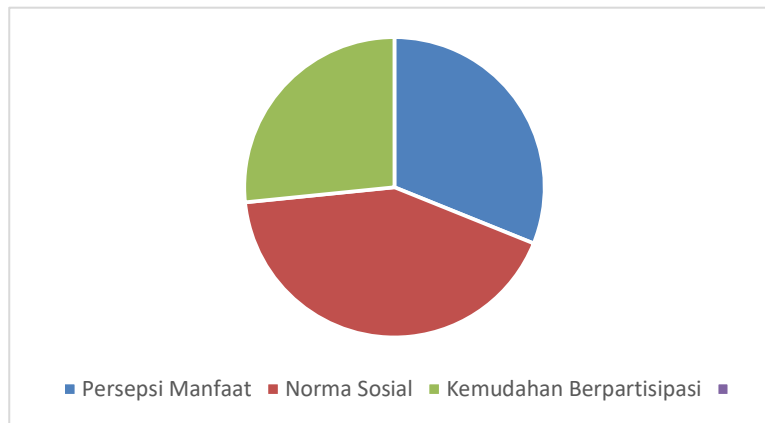
| Variabel Independen | Koefisien (B) | t hitung | Sig. | Keterangan |
|-------------------------------|---------------|----------|-------|----------------------|
| Persepsi Manfaat (X1) | 0,311 | 3,623 | 0,001 | Signifikan |
| Norma Sosial (LN) (X2) | 2,513 | 3,137 | 0,003 | Signifikan (terkuat) |
| Kemudahan Berpartisipasi (X3) | 0,353 | 2,940 | 0,004 | Signifikan |
| Konstanta | -3,477 | -2,245 | 0,028 | Negatif |
| R² | 0,662 | – | – | 66,2% menjelaskan |

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Tabel tersebut di atas memperlihatkan bahwa seluruh variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap partisipasi. Norma sosial memberikan

kontribusi paling besar, menegaskan pentingnya peran lingkungan sosial dalam mendorong keterlibatan generasi milenial.





Gambar 1.

Kontribusi Variabel terhadap Partisipasi Milenial dalam Koperasi

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Grafik ini menunjukkan bahwa norma sosial memiliki bobot pengaruh terbesar, diikuti persepsi manfaat, dan terakhir kemudahan berpartisipasi. Hasil ini konsisten dengan teori perilaku terencana yang menempatkan norma subjektif sebagai salah satu determinan kuat dalam membentuk niat berperilaku (Shi et al., 2020).

Temuan ini memperkuat kerangka *Theory of Planned Behavior* (Shi et al., 2020), di mana sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku berkontribusi terhadap niat untuk berpartisipasi. Dalam penelitian ini, persepsi manfaat menggambarkan sikap positif milenial terhadap koperasi, norma sosial mencerminkan pengaruh lingkungan sosial, dan kemudahan berpartisipasi merepresentasikan kontrol perilaku yang dipersepsikan.

Pertama, persepsi manfaat terbukti signifikan. Milenial yang menilai koperasi mampu memberikan keuntungan ekonomi maupun sosial lebih cenderung aktif

berpartisipasi. Hal ini konsisten dengan studi (Umami & Maradani, 2020) yang menunjukkan bahwa persepsi positif mahasiswa terhadap koperasi mendorong minat menjadi anggota. Demikian pula, penelitian (Sholihah, 2021) menegaskan bahwa persepsi yang modern dan relevan meningkatkan daya tarik koperasi di kalangan muda.

Kedua, norma sosial menjadi faktor paling dominan. Hasil ini menegaskan pentingnya pengaruh komunitas, keluarga, dan teman sebaya dalam mendorong partisipasi. (Rahmawati et al., 2023) sebelumnya juga menemukan bahwa dukungan sosial dan lingkungan berperan besar dalam keputusan generasi muda untuk bergabung dengan koperasi. Kondisi ini memperlihatkan bahwa strategi promosi koperasi sebaiknya berbasis komunitas dan mengutamakan pendekatan sosial, bukan sekadar ekonomis.

Ketiga, kemudahan berpartisipasi juga berpengaruh signifikan. Generasi milenial, sebagai *digital natives*, lebih

memilih organisasi yang prosedurnya sederhana dan didukung layanan digital (Prasarti & Prakoso, 2020). Temuan ini sejalan dengan (Pradana & Husaein, 2023), yang menunjukkan bahwa aplikasi e-koperasi meningkatkan minat dan kepuasan anggota. Demikian pula, (Yilmaz Bodur & Aktan, 2021) menegaskan bahwa digitalisasi koperasi menjadi strategi global untuk menarik generasi muda.

Lebih jauh, hasil ini memperkuat penelitian (Yusuf et al., 2021) bahwa transformasi digital koperasi merupakan kunci keberlanjutan di era Industri 4.0. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa meskipun digitalisasi penting, norma sosial tetap menjadi faktor paling kuat, yang menunjukkan bahwa generasi milenial masih dipengaruhi nilai gotong royong dan solidaritas sosial dalam mengambil keputusan.

Dari sisi kebaruan (*novelty*), penelitian ini menegaskan bahwa meskipun banyak studi membahas kontribusi koperasi terhadap UMKM (Perkasa et al., 2024) atau peran koperasi dalam kesejahteraan masyarakat (Syamsu, 2023), kajian spesifik tentang persepsi milenial terhadap partisipasi koperasi masih terbatas. Oleh karena itu, hasil ini memberikan kontribusi empiris baru dalam literatur koperasi, khususnya dalam konteks Indonesia.

PENUTUP

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa persepsi manfaat, norma sosial, dan kemudahan berpartisipasi berpengaruh signifikan terhadap partisipasi generasi milenial dalam koperasi di Indonesia. Temuan ini memperkuat teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior*) yang menempatkan sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol sebagai faktor utama pembentuk niat berperilaku. Variabel

norma sosial terbukti menjadi faktor dominan, yang menunjukkan kuatnya pengaruh lingkungan sosial dan komunitas dalam membentuk keputusan generasi milenial untuk berpartisipasi.

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur koperasi dengan menghadirkan bukti empiris baru terkait keterlibatan generasi milenial, kelompok demografis terbesar dan paling produktif di Indonesia. Sementara secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi pengelola koperasi untuk merumuskan strategi yang lebih efektif dalam menarik partisipasi generasi muda. Upaya yang dapat dilakukan antara lain: memperkuat edukasi tentang manfaat koperasi, membangun citra positif melalui komunitas sosial, serta menghadirkan inovasi digital yang memudahkan akses dan layanan.

Dengan demikian, transformasi koperasi melalui pendekatan berbasis manfaat, komunitas, dan digitalisasi menjadi langkah strategis untuk meningkatkan daya tarik koperasi di kalangan milenial. Apabila strategi ini diimplementasikan secara konsisten, koperasi tidak hanya akan relevan dengan kebutuhan generasi muda, tetapi juga berpotensi memperkuat posisinya sebagai pilar ekonomi kerakyatan yang inklusif, modern, dan berkelanjutan di era ekonomi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, A. (2020). Monopoli Bisnis Koperasi Simpan Pinjam Di Tinjau Dari Undang Undang No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian. *Jurnal Usm Law Review*, 1(1), 106–126. <https://doi.org/10.26623/julr.v1i1.2235>
- Arifandy, F. P., Norsain, N., & Firmansyah,



- I. (2020). Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Nelayan: Perspektif Modal Kerja. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 3(1), 118. <https://doi.org/10.22219/jaa.v3i1.11665>
- Aristana, I. N., Junipisa, N. M. E., & Yogantara, K. K. (2020). Model Kinerja Koperasi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(2), 285–316. <https://doi.org/10.24914/jeb.v23i2.3299>
- Azzahrawaani, R., Amalia, P., Krisyanto, K., Illahi, R. R., & Putri, A. C. P. (2024). Analisis Peran Koperasi Multipihak Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat. *Jimr*, 2(11), 227–232. <https://doi.org/10.62504/jimr996>
- Damantary, S. E., Angelica, A., Bungalangan, F. D., & Arifudin, N. (2023). Implementasi Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Terhadap Koperasi Balo' Toraja Kota Samarinda. *Antropocene*, 3(3), 98–109. <https://doi.org/10.56393/antropocene.v3i3.2088>
- Fatimah, S., & Hadi, S. P. (2022). Personal Branding Menteri Perhubungan Republik Indonesia (#MenhubVlog Pada YouTube Channel Dalam Lingkup Generasi Milenial). *Inter Komunika Jurnal Komunikasi*, 6(2), 49. <https://doi.org/10.33376/ik.v6i2.1434>
- Febriani, N. S. (2020). Preferensi Media Sosial Generasi Milenial Pada Tingkat Pengetahuan Calon Legislatif. *Nyimak Journal of Communication*, 4(1), 89. <https://doi.org/10.31000/nyimak.v4i1.2225>
- Istikomah, I., & Juraemi, J. (2020). Kontribusi Koperasi Karya Bhakti Mandiri Terhadap Usaha Ternak Ayam Kampung Pedaging Di Kecamatan Bengalon Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Pertanian Terpadu*, 8(2), 236–248. <https://doi.org/10.36084/jpt.v8i2.266>
- Kasidi, K., Marliyah, L., Setyaningsih, S., & Widayati, S. (2022). Peran Koperasi Bagi Pelaku Usaha Koperasi Dan UMKM. *Manggali*, 2(2), 228. <https://doi.org/10.31331/manggali.v2i2.2205>
- Maulida, D. R. W., Triyas, A. P. A., & Putri, H. L. (2024). Dinamika Keterlekatan Ekonomi: Hubungan UMKM Dengan Koperasi Simpan Pinjam Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Usaha. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 322–329. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v4i1.404>
- Mulyani, E. A., Prabawati, M. N., Yulianto, E., Nurhayati, E., & Apiati, V. (2024). Pelatihan Dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Dengan Sistem Data Keuangan Cilacap (SIKECIL) Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Koperasi AGRO IHWANI Bolang. *Catimore Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 9–19. <https://doi.org/10.56921/cpkm.v3i2.239>
- Mulyono, H., Idayati, I., & Sari, W. M. (2023). Analisis Penerapan Risiko Kredit Macet Pada Koperasi Simpan Pinjam “RIAS” P1. Mardiharjo. *Ekombis Review Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1). <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.3403>



- Nuryaman, H., Suyudi, S., & Cahrial, E. (2023). PERSEPSI DAN MOTIVASI GENERASI MUDA MILENIAL TERHADAP PEKERJAAN DI SEKTOR PERTANIAN (Studi Kasus Peserta Program Penumbuhan Wirausaha Muda Pertanian (PWMP) Universitas Siliwangi). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 10(2), 1313. <https://doi.org/10.25157/jimag.v10i2.10041>
- Perkasa, R. D., Purba, A. R., Alvina, D., & Aman, S. (2024). Peranan Koperasi Dalam Mendukung Permodalan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pada Koperasi Serba Usaha Mestika). *Jurnal Sekretari Universitas Pamulang*, 11(2), 270–279. <https://doi.org/10.32493/sekretarisskr.v11i2.42299>
- Pradana, L. Y., & Husaein, A. (2023). Pelatihan Penggunaan Aplikasi E-Koperasi Untuk Meningkatkan Pelayanan Perkoperasian Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kota Jambi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Unama*, 2(1), 15–21. <https://doi.org/10.33998/jpmu.2023.2.1.747>
- Prasarti, S., & Prakoso, E. T. (2020). Karakter Dan Perilaku Milineal: Peluang Atau Ancaman Bonus Demografi. *Consilia Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 10–22. <https://doi.org/10.33369/consilia.v3i1.11981>
- Rahmawati, R. N., Marmoah, S., & Hadiyah, H. (2023). Peran orang tua dalam kesiapan belajar peserta didik kelas I selama pembelajaran daring. *Didaktika Dwija Indria*, 11(1), 2–7. <https://doi.org/10.20961/ddi.v11i1.67408>
- Rufaidah, E., Nikmatullah, D., Riantini, M., & BR, A. D. M. (2022). Pembukuan Administrasi Untuk Meningkatkan Kinerja Anggota Koperasi Wanita Al-Barokah Pesawaran. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 323–328. <https://doi.org/10.23960/e3j/v5i2.323-328>
- Setiawan, R. (2020). Karakteristik Dasar Literasi Digital Dan Relasi Sosial Generasi Milenial Banten. *SosioGlobal Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, 4(2), 153–173. <https://doi.org/10.24198/jsg.v4i2.27540>
- Shi, Y., Yuan, T., Bell, R., & Wang, J. (2020). Investigating the Relationship Between Creativity and Entrepreneurial Intention: The Moderating Role of Creativity in the Theory of Planned Behavior. *Frontiers in Psychology*, 11(June), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01209>
- Sholihah, D. R. (2021). Persepsi Dan Minat Generasi Milenial Untuk Menjadi Anggota Koperasi. *Upajiwadewantara*, 5(2). <https://doi.org/10.26460/mmud.v5i2.11145>
- Soejono, D., Zahrosa, D. B., Januar, J., Soetriono, S., Ningrum, D. P., & Maharani, A. D. (2022). Tantangan Dan Peluang Pengembangan Pisang Mas Kirana. *Agribios*, 20(1), 95. <https://doi.org/10.36841/agribios.v20i1.1636>
- Sugartiningih, Kurnia, I., Erfiansyah, E.,



- Sugihyanto, T., Kodariah, S., Rahayu, Q., Putrangga, M. R., & Halimah, H. (2024). Ngopi Sebagai Penyegaran Pendirian Koperasi Berbasis Islam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Di Desa Berkembang. *Bemas Jurnal Bermasyarakat*, 4(2), 307–313.
<https://doi.org/10.37373/bemas.v4i2.782>
- Susanto, R. D., & Irwansyah, I. (2021). Media Sosial, Demokrasi, Dan Penyampaian Pendapat Politik Milenial Di Era Pasca-Reformasi. *Lontar Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(1), 65–77.
<https://doi.org/10.30656/lontar.v9i1.3249>
- Syamsu, N. B. (2023). Peran Koperasi Sebagai Lembaga Pemberdayaan Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat. *Jurnal Sosial Teknologi*, 3(6), 461–468.
<https://doi.org/10.59188/journalsostech.v3i6.788>
- Umami, N., & Maradani, T. (2020). Pengaruh Persepsi Tentang Koperasi Dan Pengetahuan Perkoperasian Terhadap Minat Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Menjadi Anggota Kopma “Amanah”. *Jpek (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 4(1), 120–134.
<https://doi.org/10.29408/jpek.v4i1.2222>
- Untoro, M. C., Kurniawansyah, A., Perdana, A. M. P., Praseptiawan, M., Nugroho, E., Afriansyah, A., Yulita, W., & Verdiana, M. (2024). Digitalisasi Informasi Sebagai Penunjang Efektivitas Pelayanan Administrasi Koperasi Argo Mulyo Lestari. *Parta Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 121–133.
<https://doi.org/10.38043/parta.v4i2.4588>
- Utomo, R., & Handayani, R. (2024). Pengaruh Rasio Benchmarking Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Dan Perpajakan (Jemap)*, 7(1), 47–90.
<https://doi.org/10.24167/jemap.v7i1.10722>
- Wulandari, W., Saputra, I. A. G., & Hestiningrum, P. (2023). Digitalisasi Koperasi : Pengelolaan Akun Koperasi Mahasiswa Di Market Place. *Kacanegara Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), 147.
<https://doi.org/10.28989/kacanegara.v6i2.1556>
- Yilmaz Bodur, Z., & Aktan, S. (2021). A Research on the Relationship between Parental Attitudes, Students’ Academic Motivation and Personal Responsibility. *International Journal on Social and Education Sciences*, 3(4), 636–655.
<https://doi.org/10.46328/ijonses.187>
- Yopiana, Y., Kusriani, N., & Dolorosa, E. (2023). Peranan Koperasi Serba Usaha Mentibar Cemerlang Terhadap Kesejahteraan Anggota. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 20(1), 103–114.
<https://doi.org/10.20956/jsep.v20i1.31431>
- Yusuf, M., Agustang, A., Idkhan, A. M., & Rifdan, R. (2021). Transformasi Lembaga Koperasi Di Era Industri 4.0. *Jisip (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(4), 8.
<https://doi.org/10.58258/jisip.v5i4.258>

